

**PENERAPAN METODE PENEMUAN (*DISCOVERY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2015**

**Risma Sitohang<sup>53</sup>, Bronika Septiani Sianturi<sup>54</sup>**

*Surel: rismasitohang@gmail.com*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) dengan materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester satu yang berjumlah 31 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa dari ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal pada tes awal sebesar 35,48% atau sebesar 11 orang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,35. Pada siklus I, diperoleh peningkatan menjadi 58,06% atau 18 orang mahasiswa mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata 73,71. Pada siklus II diperoleh 87,1% atau 27 orang mahasiswa termasuk tuntas dan nilai rata-rata kelas 83,06.*

**Kata Kunci:** *metode discovery, hasil belajar IPS*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia mengembangkan dirinya sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Pendidikan yang diperoleh mahasiswa saat ini akan digunakan bagi kehidupan masa depan terutama masa di mana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tidak cukup hanya dengan kemampuan dosen yang baik, yang mampu mentransfer ilmu kepada mahasiswa, tetapi dibutuhkan juga mahasiswa yang siap menerima apa yang diajarkan oleh dosen.

---

<sup>53</sup>PGSD FIP UNIMED

<sup>54</sup>STKIP RIAMA MEDAN

Hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kuantitas dan kualitas dari dosen itu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas belajar dari mahasiswa.

Pada kenyataannya mahasiswa merasa kesulitan dalam menerima materi IPS. IPS menjadi mata kuliah yang membosankan, karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari dosen masih menggunakan metode pembelajaran klasik, seperti ceramah, dosen menjelaskan dan mahasiswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen. Sehingga mahasiswa merasa bosan belajar yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar mahasiswa. Rendahnya hasil belajar yang dicapai mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan mahasiswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya dosen dalam mengajar. Karena salah satu tugas dosen adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Masalah selanjutnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan dosen kurang bervariasi, dosen dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher center*) pada pembelajaran pada setiap kurikulum apapun yang digunakan, padahal seharusnya metode dan proses pembelajaran yang disyaratkan adalah pembelajaran yang mengedepankan pengamanaan personal, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, di mana guru hanya sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).

Masalah tersebut membutuhkan penyelesaian, oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Perekonomian Masyarakat perlu diajarkan dengan metode yang optimal, metode yang dimaksud pastinya harus bersifat *student centered active learning* (pembelajaran yang berpusat pada keaktifan mahasiswa) sehingga lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran IPS. Menurut peneliti metode ini dapat mengatasi masalah-masalah tersebut sebab metode *discovery* sangat signifikan dengan karakteristik pembelajaran *student center*, di mana pada metode ini melibatkan mahasiswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba mandiri, agar mahasiswa dapat belajar mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Metode Penemuan (*Discovery*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS”. Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode penemuan (*Discovery*) pada mata kuliah konsep dasar IPS.

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sedikit permanen. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan tujuan yang jelas. Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana,2005). Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang pelajar ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku, yaitu perubahan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2011:45).

Selanjutnya menurut Anitah dkk (2009:219) “hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari mahasiswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari”. Selain itu Nana Sudjana (2010:22) juga mengemukakan definisi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan perubahan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah melakukan suatu aktivitas, dimana perubahan tersebut bersifat positif.

Ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan yang luas, lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian mahasiswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang Ilmu Pengetahuan Sosial yang antara lain: Menurut Somantri dalam Sapriya (2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi,

ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang menujukkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial ( Tritanto, 2013 : 171).

### ***Pengertian Metode Discovery (Penemuan)***

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Di mana dalam teknik ini pembelajaran yang dilakukan berpusat pada mahasiswa sehingga hanya dosen sebagai fasilitator untuk mengarahkan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut para ahli seperti Sund dalam Roestiyah (2012:20) *discovery* adalah proses mental di mana mahasiswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya segitiga, pans, demokrasi dan sebagainya. Sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini mahasiswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, dosennya membimbing dan memberikan instruksi.

J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning*(belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan mahasiswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar mahasiswa dapat belajar sendiri.

Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012:32) menyatakan bahwa *discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS serta meminimalisir tingkat kesulitan belajar IPS.

Dari beberapa defenisi metode *discovery* di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ini merupakan cara penyampaian pelajaran yang berdasarkan penemuan, di mana mahasiswa menjadi pusat dalam pembelajaran menemukan sendiri berdasarkan pengalaman dan membandingkan dengan beberapa pendapat untuk menjadikan suatu kesimpulan.

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Discovery***

Dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah memiliki tahapan proses pelaksanaan untuk mendapatkan hasil maksimal. Istarani (2012:51) mengemukakan prosedur pelaksanaan metode *discovery* (penemuan) adalah sebagai berikut: a) dosen menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan, b) menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan, c) dosen memberikan aturan kerja dalam

melakukan proses penemuan, d) dosen memberikan lembar kerja (LK) sebagai prosedur kerja, e) melaporkan hasil penemuan, f) evaluasi, dan g) kesimpulan.

Selanjutnya menurut Ratna (2006:76) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* adalah: a) *stimulating* (stimulasi atau pemberian rangsangan), b) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), c) *data collection* (pengumpulan data), d) *data processing* (pengolahan data), e) *verification* (pentakhiran/pembuktian), dan f) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Dari langkah-langkah di atas yang digunakan peneliti adalah langkah-langkah pembelajaran menurut Ratna (2006:76) yang terdiri dari enam langkah pembelajaran yang mendasari kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan untuk memperinci langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode *Discovery***

No.	Lahap Pelaksanaan	Kegiatan yang dilakukan
1.	<i>Stimulation</i>	Guru memberikan stimulus terhadap mahasiswa untuk menimbulkan keinginan untuk menyelidiki sendiri.
2.	<i>Problem Statement</i>	mahasiswa mengidentifikasi agenda masalah yang relevan yang dijadikan suatu hipotesis.
3.	<i>Data Collection</i>	Kegiatan untu membuktikan benar tidaknya hipotesis.
4.	<i>Data Processing</i>	Kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh para mahasiswa baik melalui wawanara, observasi.
5.	<i>Verification</i>	Menemukan suatu konsep, teori, aturan dan pemahaman untuk membuktikan suatu materi.
6.	<i>Generalization</i>	Tahap menarik kesimpulan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan kota yang dijadikan lokasi penelitian bersifat terbatas, melalui pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau oleh penulis. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2015-Oktober 2015. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester genap T.A 2014/2015 yang berjumlah 31 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-

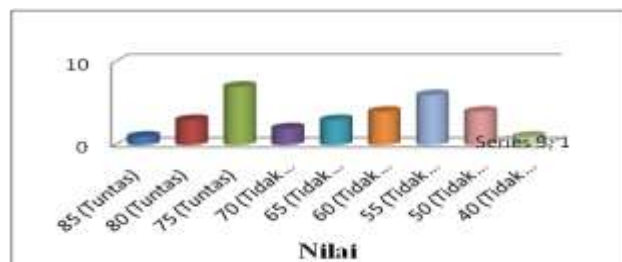
kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan data kuantitatif yang berbentuk angka terlebih dahulu, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Analisis dan refleksi (*reflect*), peneliti melakukan refleksi apa yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan meneliti yaitu pada waktu melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, apa yang menjadi hambatan dan motivasi agar lebih lagi pada siklus II dengan skema tindakan menurut Rosmala Dewi (2010:122) sebagai berikut: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, dan d) Refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melihat kondisi kelas. Kemudian peneliti membuat rancangan kegiatan penelitian dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dimana dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode penemuan (*discovery*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lain di daerahnya. Namun, sebelum menerapkan metode penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-tes*) kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dan hasil belajar IPS pada materi mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata kelas hanya sebesar 64,35. Selain itu, dari 31 orang mahasiswa hanya 11 orang yang mendapat nilai  $\geq 75$  yang termasuk dalam kategori tuntas dengan perhitungan persentase menggunakan rumus:  $p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ , maka  $\frac{11}{31} \times 100\% = 35,48\%$  dan 20 orang mahasiswa mendapatkan nilai  $\leq 75$  dikategorikan belum tuntas dengan persentase  $\frac{20}{31} \times 100\% = 64,51\%$ . Sementara itu, untuk pencapaian hasil belajar secara klasikal hasil belajar mahasiswa pada tes awal (*pre-tes*) di atas, menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Hal ini menunjukkan hasil belajar yang rendah dan belum mencapai ketuntasan. Maka selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pelajaran IPS materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Peneliti merencanakan untuk membuat pemecahan masalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan I**

##### *Pertemuan 1*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*) pada pelajaran IPS materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada mahasiswa materi yang akan dipelajari.

##### *Pertemuan 2*

Pada pertemuan ini peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok untuk membuktikan hipotesis yang telah dipilih pada pertemuan sebelumnya.

Setelah kegiatan pada siklus I selesai, peneliti memberikan soal *pos-test* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dari hasil belajar setelah belajar dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*).

#### **c. Pengamatan**

Dari data hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa, dapat dikatakan bahwa kegiatan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I masih tergolong kurang. Dengan demikian, dibutuhkan perbaikan agar keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar maksimal dimana standar nilai yang dibuat yaitu 80 sedangkan pada siklus ini nilai observasi mahasiswa dengan rumus:  $\text{persentase} = \frac{\text{jumlahskorsiswayangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$  dimana skor maksimal yaitu 56 masih mencapai 73,22% yang masih tergolong dalam kategori kurang. Selanjutnya, hasil observasi kemampuan peneliti pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah peneliti belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada metode penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran IPS materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Kegiatan peneliti dalam menerapkan metode penemuan (*discovery*) belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan mahasiswa yang kurang maksimal juga. Untuk itu, peneliti harus memperbaiki cara mengajar dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*).

#### **d. Refleksi**

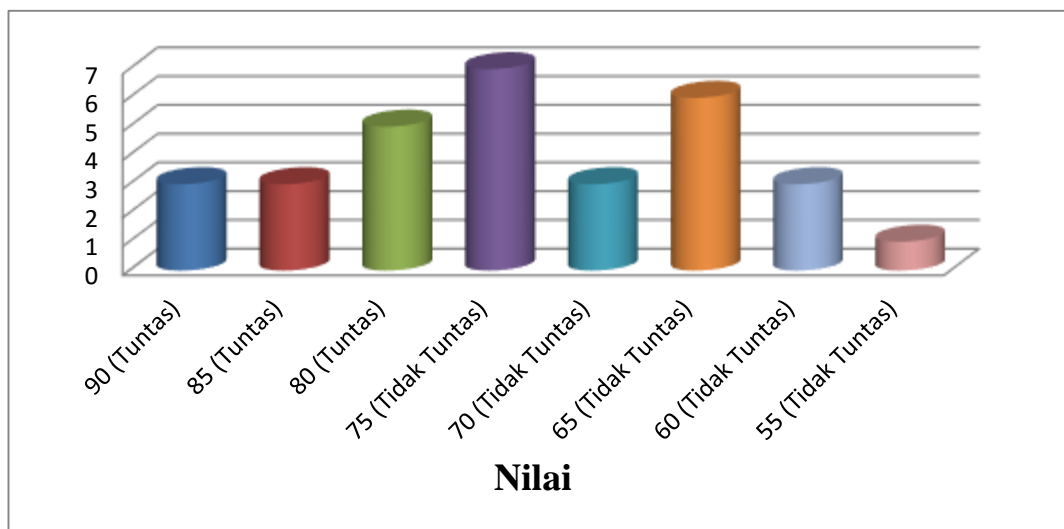
Nilai rata-rata mahasiswa 73,71 dengan perolehan ketuntasan klasikal hasil belajar mahasiswa sebesar 58,06% dengan jumlah siswa 18 orang. Sedangkan 13 mahasiswa lainnya masih dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan



41,93%. Hal ini menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada siklus I ini, sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar mahasiswa sebelum dilaksanakannya metode penemuan (*discovery*). Namun, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, hal ini disebabkan ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan perbaikan dengan melanjutkan tindakan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Hasil belajar siswa pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa dari 31 mahasiswa, terdapat 18 orang mahasiswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau sama dengan tuntas dengan rincian sebagai berikut: 3 orang mahasiswa mendapat nilai 90 dengan persentase 9,68%, selanjutnya 3 orang mahasiswa mendapat nilai 85 dengan persentase 9,68%, 5 orang mendapat nilai 80 dengan persentase 16,1%, serta 7 orang mendapat nilai 75 dengan persentase 22,6%. Dan masih terdapat 13 orang yang mendapat nilai  $\leq 75$  atau masuk dalam kategori tidak tuntas dengan rincian sebagai berikut: terdapat 3 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai 70 dengan persentase 9,68%, selanjutnya 6 orang mahasiswa mendapat nilai 65 dengan persentase 19,4%, 3 orang mahasiswa mendapat nilai 60 dengan persentase 9,68%, serta 1 orang yang mendapat nilai 55 dengan persentase 3,23%.

Untuk memperjelas penjelasan hasil belajar mahasiswa pada siklus I di atas,



dapat dilihat pada diagram berikut.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Adapun rancangan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) menyediakan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran, 3) menyiapkan soal *post-test* siklus II, 4) membuat soal yang akan ditanyakan kepada mahasiswa, dan 5) menyusun lembar observasi kemampuan peneliti dan aktifitas mahasiswa untuk siklus II.



## b. Pelaksanaan Tindakan II

### *Pertemuan I*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*). Sebelum peneliti membagi ke dalam kelompok belajar, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok. Kemudian peneliti membagi ke dalam 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya dari hasil laporan yang telah dibuat peneliti menyuruh mahasiswa dalam kelompok membuat hipotesis tentang hubungan kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi, serta melakukan pengujian hipotesis berdasarkan bukti laporan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti memberi tugas kepada mahasiswa untuk membuat suatu hipotesis. Selanjutnya membuat laporan tentang pengujian hipotesis tersebut.

### *Pertemuan II*

Setelah mahasiswa berdiskusi dalam kelompok di pertemuan pertama, dalam kelompok, diminta untuk menyampaikan kembali tentang kesimpulan dari laporan. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa rangsangan kepada mahasiswa berupa pertanyaan. Dari pertanyaan tersebut mahasiswa dalam kelompok membuat jawaban serta mencari tau. Pada saat berdiskusi, peneliti mengawasi jalannya diskusi dan memperhatikan kegiatan mahasiswa dalam berdiskusi. Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami dari materi yang mereka diskusikan dan memberikan penjelasannya. Kemudian masing-masing siswa mempersentasikan tentang materi yang mereka diskusikan.

## c. Pengamatan

Dari hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa rata-rata keterlibatan mahasiswa pada proses pembelajaran siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dimana pada siklus I hasil observasi mahasiswa masih mencapai 73,22% sedangkan pada siklus II sudah mencapai 80,35%. Begitu pula dengan kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*).

Dari observasi kemampuan peneliti terlihat bahwa kegiatan peneliti dalam menerapkan metode penemuan (*discovery*) sudah dilakukan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari persentase yang diperoleh mencapai 90,91%.

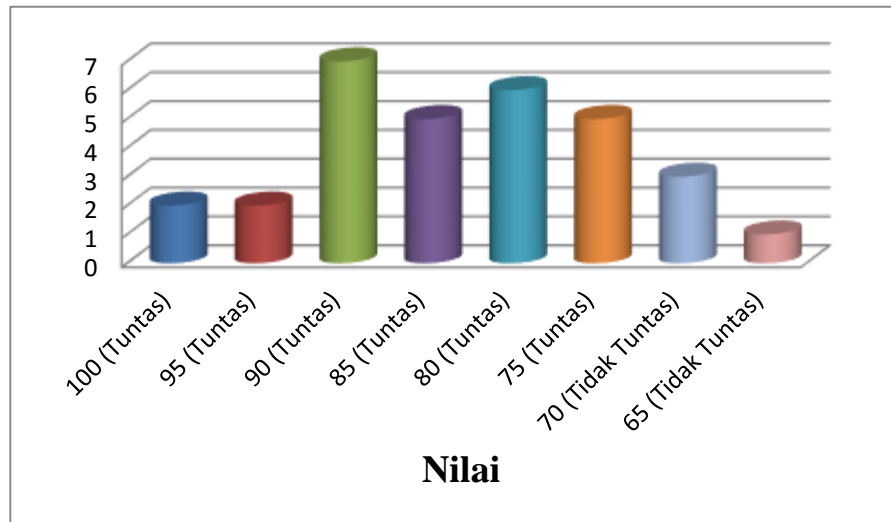
## d. Refleksi

Adapun perolehan hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada siklus II mencapai 87,1% dengan jumlah mahasiswa yang tuntas 27 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari ketuntasan yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 58,06% dengan jumlah mahasiswa yang tuntas hanya 18 orang.

Pada siklus ini terdapat 27 orang yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau sama dengan tuntas dengan rincian sebagai berikut: 2 orang mahasiswa mendapat nilai 100 dengan persentase 6,45%, 2 orang mahasiswa mendapat nilai 95 dengan persentase 6,45%, selanjutnya 7 orang mahasiswa mendapat nilai 90 dengan persentase 22,6%, 5 orang

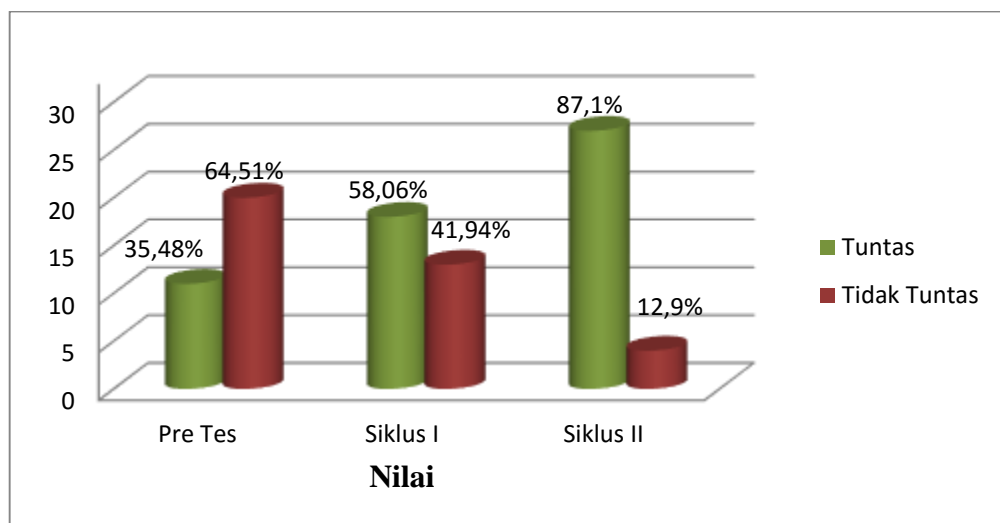
mahasiswa mendapat nilai 85 dengan persentase 16,1%, lalu 6 orang mahasiswa mendapat nilai 80 dengan persentase 19,4%, serta 5 orang mahasiswa mendapat nilai 75 dengan persentase 16,1%, namun masih terdapat 4 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  dengan rincian 3 orang mahasiswa mendapat nilai 70 dengan persentase 9,68 dan 1 orang mahasiswa mendapat nilai 65 dengan persentase 3.23%.

Untuk memperjelas penjelasan hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara individual dan klasikal dengan penerapan metode penemuan (*discovery*) pada pelajaran IPS materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi di PGSD FIP Unimed dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**Diagram Peningkatan Hasil Belajar**



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode penemuan (discovery), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.
- b. Pada kondisi awal diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 35,48 atau 11 orang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas, sedangkan 20 orang yang lainnya termasuk ke dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 64,52% dan nilai rata-rata kelas sebesar 64,35.
- c. Pada siklus I, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 58,06% atau 18 orang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas. Sedangkan 13 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 41,94% dan nilai rata-rata kelas sebesar 73,71.
- d. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,1% atau 27 orang termasuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan 4 orang yang lain belum dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 12,9% dan nilai rata-rata kelas sebesar 83,06.
- e. Dari hasil pengamatan kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase sebesar 73,22% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase mencapai 80,35%.
- f. Dari hasil pengamatan kemampuan dosen mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mendapatkan persentase sebesar 75% meningkat menjadi 90, 91% di siklus II.

Penerapan metode penemuan (discovery) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hisnu, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode pembelajaran*. Medan: ISCOM Medan.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Russ Media.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo. 2009. *IPS 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.